JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 6, No. 4, 2026
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2026 The Author(s)

Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi melalui Penyuluhan Kesehatan di MTs Miftahul Falah Jakarta Selatan

Elly Junalia[1], Nana Andriana[2], Annisa Rahimatul Putri[3]
[1,2,3]Program Studi Profesi Ners, STIKes Pertamedika, Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Elly Junalia
ellyjunalia@gmail.com

Abstrak:

Kesehatan reproduksi remaja masih menjadi isu krusial di Indonesia karena rendahnya pengetahuan, anggapan tabu, dan paparan informasi tidak akurat dari media sosial. Analisis situasi di MTs Miftahul Falah Jakarta Selatan menunjukkan 7 dari 10 siswa (70%) memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi, kebersihan genitalia, dan pencegahan pelecehan seksual. Tujuan kegiatan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi sejak dini sebagai upaya mewujudkan remaja sehat dan berprestasi. Metode pelaksanaan dilakukan pada 17 Juni 2026 di MTs Miftahul Falah dengan khalayak sasaran 30 siswa kelas VII dan VIII yang dipilih dengan teknik total sampling. Metode pengabdian meliputi tahap persiapan (koordinasi, penyusunan SAP, leaflet, dan kuesioner), pelaksanaan penyuluhan dengan ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi vulva hygiene dan penis hygiene, serta tanya jawab menggunakan media PowerPoint dan leaflet, dan tahap evaluasi dengan pre-test dan post-test. Indikator keberhasilan meliputi kehadiran peserta >80% dan peningkatan skor pengetahuan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan dari 57% (kategori cukup) pada pre-test menjadi 62% (kategori baik) pada post-test, atau meningkat sebesar 5%. Kesimpulannya, penyuluhan kesehatan dengan pendekatan interaktif dan demonstratif efektif sebagai langkah awal membangun kesadaran kesehatan reproduksi remaja, dan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua.

Kata Kunci: *kesehatan reproduksi, remaja, penyuluhan kesehatan, vulva hygiene, pencegahan pelecehan seksual*

Pendahuluan

Masa remaja adalah periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, emosional, dan sosial yang cepat. Pada tahap ini terjadi pematangan organ reproduksi disertai perubahan hormonal, sehingga remaja membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang tepat tentang kesehatan reproduksi agar mampu menjaga diri dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab terhadap kesehatannya (Meinarisa *et al.*, 2023; Mustafa & Maryani, 2025).

Kesehatan reproduksi pada remaja menjadi salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian karena kurangnya pengetahuan dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai permasalahan, seperti keputihan, infeksi saluran reproduksi, perilaku seksual berisiko, hingga pelecehan seksual. Selain itu, perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial yang semakin luas juga memberikan tantangan baru bagi remaja, seperti penyebaran informasi yang tidak tepat, penyalahgunaan media digital, serta meningkatnya risiko pelecehan seksual berbasis online. Oleh karena itu, diperlukan

edukasi yang komprehensif mengenai kesehatan reproduksi, kebersihan organ reproduksi, pencegahan pelecehan seksual, serta penggunaan media sosial secara bijak (Panjaitan *et al.*, 2019; Zatalini, 2024).

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Falah Jakarta Selatan, ditemukan persoalan mendasar pada khalayak sasaran. Dari 10 siswa yang diwawancarai, 7 siswa (70%) memiliki pengetahuan kurang mengenai kesehatan reproduksi, cara menjaga kebersihan organ reproduksi (vulva hygiene dan penis hygiene), pencegahan keputihan, serta pentingnya menjaga batasan diri dari risiko pelecehan seksual. Evaluasi awal menggunakan kuesioner pada 30 siswa menunjukkan rata-rata skor pre-test 57% yang berada pada kategori cukup. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan sumber informasi yang valid, di mana informasi banyak diperoleh dari teman sebaya dan media sosial yang belum tentu terpercaya. Komunikasi orang tua-anak mengenai kesehatan reproduksi masih dianggap tabu, serta minimnya edukasi terstruktur di lingkungan sekolah.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, program pengabdian yang diusulkan adalah Penyuluhan Kesehatan tentang Menjaga Kesehatan Reproduksi Sejak Dini sebagai Upaya Mewujudkan Remaja yang Sehat dan Berprestasi. Program ini dirancang untuk memberikan edukasi komprehensif meliputi konsep kesehatan reproduksi remaja, perubahan pubertas, anatomi fisiologi reproduksi, menstruasi, vulva hygiene dan penis hygiene, keputihan, pencegahan pelecehan seksual, dan literasi digital untuk penggunaan media sosial secara bijak.

Metode penyuluhan kesehatan didukung oleh berbagai penelitian. Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan yang menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, diskusi kelompok, dan demonstrasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam kesehatan reproduksi (Panjaitan *et al.*, 2019). Penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan pemahaman remaja putri tentang vulva hygiene (Luno, 2024). Perilaku vulva hygiene yang baik bertujuan menjaga kebersihan, mencegah keputihan dan pruritus vulvae, serta mencegah infeksi (Rahmah *et al.*, 2025; Dahlan *et al.*, 2022). Keseimbangan pH vagina yang sehat berada pada rentang asam 3,8–4,5 dan dapat terganggu oleh kebersihan yang tidak tepat (Lin *et al.*, 2021). Pada remaja pria, penis hygiene penting untuk mencegah penumpukan smegma, balanitis, dan infeksi saluran kemih (Potter & Perry, 2021). Edukasi pencegahan pelecehan seksual dan literasi digital juga penting mengingat media sosial dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap pelecehan seksual (Zatalini, 2024; Sholikhah, 2023).

Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini. Manfaat bagi siswa adalah meningkatnya pengetahuan, keterampilan menjaga kebersihan genitalia, dan kemampuan melindungi diri dari pelecehan seksual. Bagi sekolah, mendukung program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Bagi institusi STIKes PERTAMEDIKA, sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, penerapan ilmu keperawatan, dan peningkatan citra positif kampus di masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Falah, Jakarta Selatan (Jl. Bintaro Raya No.10, Tanah Kusir, Kec. Kebayoran Lama). Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Juni 2026 pukul 08.00 WIB sampai selesai di ruang kelas/aula sekolah. Peta lokasi sekolah berada di wilayah Jakarta Selatan yang mudah diakses oleh tim pengabdi.

Kegiatan sasaran adalah siswa MTs Miftahul Falah kelas VII dan VIII berjumlah 30 orang (perempuan dan laki-laki). Penentuan sasaran dilakukan berdasarkan hasil

Copyright © 2026 The Author(s)

observasi awal yang menunjukkan 70% siswa memiliki pengetahuan kurang, serta berdasarkan koordinasi dengan Kepala Madrasah yang merekomendasikan kelas VII dan VIII sebagai fase remaja awal (12–15 tahun) yang sedang mengalami pubertas dan membutuhkan edukasi kesehatan reproduksi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu seluruh siswa yang hadir pada saat kegiatan dan bersedia menjadi peserta.

Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan pendekatan partisipatif, Tahap Persiapan pertama yaitu Survei dan koordinasi dengan pihak sekolah terkait perizinan, waktu, jumlah peserta, dan penggunaan ruangan. Identifikasi kebutuhan dan tingkat pengetahuan siswa. Penyusunan proposal, Satuan Acara Penyuluhan (SAP), materi PowerPoint, leaflet, poster, dan instrumen pre-test post-test 20 item.

Pembagian tugas tim ialah Ketua sebagai penanggung jawab dan koordinator laporan, Anggota 1 sebagai koordinator materi dan pemateri, Anggota 2 sebagai moderator/MC dan koordinator acara, Anggota 3 sebagai koordinator dokumentasi dan daftar hadir, Anggota 4 sebagai koordinator evaluasi dan administrasi. Tahap Pelaksanaannya meliputi pembukaan, salam, perkenalan tim, penyampaian tujuan dan kontrak waktu. Pelaksanaan pre-test. Penyampaian materi pengertian kesehatan reproduksi remaja, perubahan fisik dan psikologis pada masa pubertas, anatomi fisiologi sistem reproduksi wanita dan pria, cara menjaga kebersihan organ reproduksi (vulva hygiene: membersihkan dari depan ke belakang, menghindari sabun berpewangi, mengganti celana dalam 2-3 kali sehari, mengganti pembalut 3 kali sehari, menjemur handuk; penis hygiene: mencuci dengan air hangat dan sabun lembut, membersihkan area bawah kulup/preputium, membilas dan mengeringkan) keputihan fisiologis dan patologis serta pencegahannya, pencegahan pelecehan seksual dan pentingnya consent bijak menggunakan media sosial (menjaga privasi, etika, blokir dan lapor akun tidak pantas). Dilanjutkan demonstrasi dan praktik, sesi diskusi dan tanya jawab, post-test, penyampaian kesimpulan dan pesan kesehatan, serta penutup dengan pemberian snack. Media yang digunakan: Leaflet, poster, laptop, LCD/proyektor, kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa penyuluhan kesehatan reproduksi di MTs Miftahul Falah Jakarta Selatan telah terlaksana sesuai rencana pada 17 Juni 2026 dengan peserta 30 siswa kelas VII dan VIII (kehadiran 100%). Kegiatan berlangsung tertib, interaktif, dan kondusif dengan dukungan penuh dari kepala madrasah dan dewan guru.



Gambar 1. Edukasi Kesehatan Reproduksi Siswi MTS Miftahul Falah Jakarta Selatan



Gambar 2. Foto bersama dengan siswi, guru dan pemateri penyuluhan

Indikator keberhasilan struktur: Tersedianya SAP, leaflet, media penyuluhan, tim hadir sesuai tugas, peserta hadir minimal 80%. Indikator proses: Kegiatan berjalan sesuai waktu dan susunan acara, peserta mengikuti dari awal sampai akhir dengan tertib, terjadi interaksi aktif melalui tanya jawab, media digunakan efektif, peserta berpartisipasi dalam demonstrasi. Indikator hasil: Siswa mampu menjelaskan pengertian kesehatan reproduksi, menyebutkan perubahan pubertas, menyebutkan cara menjaga kebersihan organ reproduksi, menjelaskan pencegahan keputihan dan pelecehan seksual, mendemonstrasikan vulva hygiene dan penis hygiene, menunjukkan sikap positif, dan terjadi peningkatan nilai post-test dibanding pre-test.

Evaluasi dilakukan dengan tiga tahap: Evaluasi struktur untuk menilai kesiapan sarana, evaluasi proses untuk menilai kehadiran, partisipasi, dan interaksi selama kegiatan, dan evaluasi hasil dengan membandingkan skor pre-test dan post-test menggunakan kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata persentase dan peningkatan. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi antusiasme dan kemampuan demonstrasi peserta.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan (n=30)

Evaluasi	N	Rata skor pengetahuan	Kategori pengetahuan	Peningkatan
Pre-test	30	57%	Cukup	-
Post-test	30	62%	Baik	5%

Berdasarkan Tabel 1, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 5% setelah intervensi. Skor rata-rata pre-test 57% menunjukkan pengetahuan awal berada pada kategori cukup, sedangkan post-test 62% menunjukkan peningkatan ke kategori baik.

Meskipun peningkatan relatif kecil, hasil ini menunjukkan dampak positif pendidikan kesehatan. Secara kualitatif, hasil kegiatan menunjukkan perubahan positif, Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, aktif mengajukan pertanyaan terutama tentang perubahan pubertas, perbedaan keputihan normal dan tidak normal, cara melakukan vulva hygiene dan penis hygiene yang benar, serta cara menghindari pelecehan seksual di lingkungan sekolah dan media social, Siswa mampu mendemonstrasikan kembali langkah-langkah vulva hygiene (mencuci tangan, membasuh dari depan ke belakang, mengeringkan, mengganti celana dalam) dan penis hygiene (mencuci dengan air hangat, membersihkan bawah kulup, membilas, mengeringkan) sesuai arahan. Terjadi peningkatan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi, menghindari celana ketat, menghindari berbagi handuk, dan menggunakan pembalut yang bersih tanpa pewangi.

Copyright © 2026 The Author(s)

Pembahasan

Peningkatan pengetahuan sebesar 5% sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan pengetahuan merupakan hasil penginderaan terhadap objek melalui pancaindra yang kemudian menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan. Semakin baik pengetahuan, semakin besar peluang menerapkan perilaku hidup sehat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membentuk sikap dan perilaku (Panjaitan *et al.*, 2019).

Menurut Bloom (1956) yang kemudian direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001), tujuan pendidikan meliputi tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada kegiatan ini ketiga domain mulai terlihat berkembang. Domain kognitif ditunjukkan dengan meningkatnya skor post-test, domain afektif terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghargai diri sendiri, sedangkan psikomotor tampak ketika peserta mampu mendemonstrasikan kembali langkah-langkah vulva hygiene dan penis hygiene yang benar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Meinarisa *et al.* (2023) dan Panjaitan *et al.* (2019) yang melaporkan pendidikan kesehatan reproduksi meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja setelah intervensi. Penelitian Luno (2024) dan Rahmah *et al.* (2025) juga menunjukkan edukasi vulva hygiene dan personal hygiene saat menstruasi berkaitan dengan pencegahan keputihan dan pruritus vulvae. Potter dan Perry (2021) menegaskan pentingnya penis hygiene untuk mencegah smegma, balanitis, dan ISK.

Peningkatan yang relatif lebih rendah (5%) dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain waktu penyuluhan yang relatif singkat, materi yang cukup padat, kemampuan konsentrasi siswa yang berbeda-beda, serta tingkat pengetahuan awal peserta yang bervariasi. Selain itu, topik kesehatan reproduksi masih dianggap sensitif sehingga sebagian siswa terlihat malu untuk bertanya secara terbuka. Hal tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan tingkat pengetahuan dipengaruhi usia, pendidikan, pengalaman, minat, lingkungan sosial, dan sumber informasi.

Materi pencegahan pelecehan seksual memperoleh perhatian besar. Siswa mulai memahami pentingnya menjaga batasan diri, berani mengatakan 'tidak' terhadap tindakan tidak diinginkan, menjaga privasi di media sosial, serta melaporkan kepada guru atau orang tua apabila mengalami kekerasan seksual. Peningkatan literasi digital menjadi strategi penting menciptakan ruang digital aman, terutama pada remaja (Zatalini, 2024; Sholikhah, 2023).

Faktor pendukung keberhasilan meliputi antusiasme peserta, dukungan sekolah, materi sesuai kebutuhan remaja, penggunaan metode bervariasi (ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab), dan kerja sama baik antara dosen, mahasiswa, dan pihak sekolah. Faktor penghambat meliputi waktu terbatas, topik sensitif, perbedaan tingkat pemahaman peserta, durasi evaluasi singkat, dan belum tersedianya media edukasi berkelanjutan di sekolah.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa penyuluhan kesehatan reproduksi di MTs Miftahul Falah Jakarta Selatan telah terlaksana dengan baik sesuai tujuan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi dari 57% sebelum penyuluhan menjadi 62% setelah penyuluhan, sehingga terjadi peningkatan sebesar 5%.

Kebaruan dari kegiatan ini adalah integrasi materi kesehatan reproduksi yang komprehensif meliputi vulva hygiene, penis hygiene, pencegahan keputihan, pencegahan pelecehan seksual, dan literasi digital untuk pencegahan cyber sexual harassment dalam satu paket penyuluhan yang disesuaikan dengan karakteristik remaja awal madrasah

tsanawiyah. Pendekatan demonstratif dan interaktif membuat peserta tidak hanya memahami secara kognitif tetapi juga mampu mempraktikkan(Nana andriana, 2024) .

Manfaat bagi masyarakat adalah meningkatnya kesadaran remaja untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, terbentuknya perilaku protektif terhadap pelecehan seksual, dan meningkatnya kemampuan menggunakan media sosial secara bijak. Kontribusi teoritik adalah penguatan bukti bahwa metode penyuluhan dengan kombinasi ceramah, diskusi, dan demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja meskipun dalam waktu singkat.

Saran yang direkomendasikan:

1. Bagi sekolah, menjadikan pendidikan kesehatan reproduksi sebagai kegiatan berkala melalui UKS atau ekstrakurikuler
2. Bagi tenaga kesehatan, memberikan edukasi dengan media lebih interaktif seperti video, permainan edukatif, dan simulasi
3. Bagi orang tua, lebih terbuka memberikan informasi kesehatan reproduksi sesuai usia perkembangan
4. Bagi pelaksana selanjutnya, menggunakan waktu lebih panjang, melibatkan media pembelajaran yang lebih interaktif, serta melakukan evaluasi jangka panjang (*follow-up*) untuk menilai perubahan sikap dan perilaku
5. Menyediakan media edukasi berkelanjutan seperti booklet, poster, dan media digital di sekolah.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ketua STIKes PERTAMEDIKA yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Ketua Program Studi Profesi Ners STIKes PERTAMEDIKA, Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) STIKes PERTAMEDIKA, Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Falah Jakarta Selatan beserta dewan guru, staf, dan siswa yang telah memberikan izin, dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif. Terima kasih juga kepada seluruh anggota Tim Pengabdian kepada Masyarakat yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

Alfiani, D. R., Naimah, H., & Purwadi, H. N. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kebersihan remaja putri pada saat menstruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 14*(5), 542–550. https://doi.org/10.33221/jikm.v14i05.3959

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives.* Longman.

Bloom, B. S. (Ed.). (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain.* David McKay.

Dahlan, F. M., Suprihatin, Noeraini, V. A., & Aulya, Y. (2022). Perilaku preventif keputihan berdasarkan Health Promotion Model pada remaja putri. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES", 13*(2), 83–88. https://doi.org/10.33846/sf13nk214

Lin, Y. P., Chen, W. C., Cheng, C. M., & Shen, C. J. (2021). Vaginal pH value for clinical diagnosis and treatment of common vaginitis. *Diagnostics, 11*(11), 1996. https://doi.org/10.3390/diagnostics11111996

Luno, D. (2024). Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dan Power Point presentation terhadap pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene.

Copyright © 2026 The Author(s)

Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 13(2), 194–201. https://doi.org/10.33475/jikmh.v13i2.379

Meinarisa, Nasution, R. A., Kamariyah, & Alim, K. (2023). Edukasi kesehatan reproduksi remaja putri dan pembentukan kader remaja sehat reproduksi. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 4*(4), 880–885. https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.9222

Mustafa, A. R., & Maryani, M. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap kesiapan menarche pada remaja putri awal di SMP 53 Palembang. *Jurnal Ners, 9*(4), 6670–6675. https://doi.org/10.31004/jn.v9i4.49547

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan.* Rineka Cipta.

Panjaitan, A. A., Widagdo, L., & Prabamurti, P. N. (2019). Intervensi ceramah video dan ceramah diskusi terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam kesehatan reproduksi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 14*(1), 40–52. https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.40-52

Potter, P. A., & Perry, A. G. (2021). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Elsevier.

Putri, F. F. P., & Mulyana, D. S. (2026). Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan organ reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 1 Tambelang Kabupaten Bekasi Propinsi Jawa Barat tahun 2025. *Jurnal Ners, 10*(2). https://doi.org/10.31004/jn.v10i2.56315

Rahmah, T. N., Mulyani, S., & Kamariyah, K. (2025). Hubungan personal hygiene saat menstruasi terhadap kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMAN 8 Kota Jambi. *Jurnal Keperawatan Universitas Jambi, 7*(1), 13–22. https://doi.org/10.22437/jkuj.v7i1.19857

Sholikhah, A. U. (2023). Sek edukasi dalam pencegahan pelecehan seksual pada remaja. *EDU SOCIATA (Jurnal Pendidikan Sosiologi), 6*(2), 1074–1080. https://doi.org/10.33627/es.v6i2.1558

Zatalini, A. (2024). Social media and the risk of sexual abuse against teens. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 15*(1), 425. https://doi.org/10.26418/j-psh.v15i1.79830